

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SDN 101821 PANCUR BATU

Juita Sitohang¹, Patri Janson Silaban², Eka Kartika Silalahi³,
Regina Sipayung⁴, Darinda Sofia Tanjung⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas

¹juitasitohang53@gmail.com, ²patri.janson.silaban@gmail.com,

³ekartikasilalahi@gmail.com, ⁴sipayungreginal@gmail.com,

⁵darinda_tanjung@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share Cooperative learning model on student learning outcomes in Mathematics learning in grade V of SD Negeri 101821 Pancur Batu in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a quantitative method with a pretest-posttest experimental design in one group, involving 24 students as a sample. Data collection was carried out through learning outcome tests and student participation questionnaires that have been tested for validity and reliability. The pretest results showed an average value of student learning outcomes of 60.45 with a sufficient category, while the posttest results increased to 77.20 with a high category. The Pearson correlation test produced a coefficient of 0.949 with a significance of 0.000, which indicates a strong positive relationship between the application of the Think Pair Share Cooperative learning model and student learning outcomes. Furthermore, the results of the hypothesis test using the t-test obtained a calculated t value $\geq t$ table, namely $2.575 \geq 1.711$, which means there is a significant influence between the use of the Think Pair Share Cooperative learning model on student learning outcomes. Thus, the research hypothesis states that there is a significant influence of the Think Pair Share Cooperative learning model on student learning outcomes.

Keywords: cooperative think pair share type, learning outcomes, mathematics, hypothesis testing, correlation, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest pada satu kelompok, melibatkan 24 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket partisipasi siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,45 dengan kategori cukup, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 77,20 dengan kategori tinggi. Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,949 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji-t memperoleh nilai thitung $\geq$ ttabel yaitu $2,575 \geq 1,711$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa

Kata kunci: *kooperatif tipe think pair share*, hasil belajar, matematika, uji hipotesis, korelasi, siswa SD

A. Pendahuluan

Dunia Pendidikan dari tahun ke tahun telah mengalami perkembangan serta perubahan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan ini salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab Pendidikan merupakan kunci masa depan dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan adalah fondasi yang penting dalam pembangunan suatu negara, dan salah satu tolak ukur keberhasilan proses Pendidikan hasil belajar siswa. Pendidikan terbaik dengan mengarahkan kedalaman pembaharuan agar kualitas dan mutu manusia menjadi lebih baik. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dikarenakan manusia memiliki potensi lebih dari makhluk ciptaan Tuhan.

Suatu Pendidikan dapat menjadi lebih berkualitas jika salah satu faktor pentingnya dapat terpenuhi, salah satu faktor Pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penting dalam Pendidikan, guru memiliki fungsi dalam proses Pendidikan yaitu sebagai pendidik yang mampu memberikan bimbingan pada peserta

didik agar memperoleh pengetahuan yang baru. Guru dalam perannya sebagai fasilitator bertujuan untuk memfasilitasi siswanya untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi, model, metode, media dan sumber belajar yang tersedia.

Kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan Teknik evaluasi, yang semuanya harus berpedoman pada kurikulum. Salah satunya dalam kurikulum merdeka belajar.

Firdausi, (2020:710) Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang cukup berkembang pesat saat ini. Baik menyangkut materi sebagai penunjang ilmu-ilmu yang lain maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum permasalahan di SD Negeri 101821 Pancur Batu dengan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka saat ini, siswa

belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena penggunaan model yang konvensional (metode ceramah) sehingga siswa pasif dalam proses belajar mengajar. Adapun masalah lainnya adalah banyak siswa yang kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, pembelajaran yang masih berpusat masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti oleh guru kelas V di SD Negeri 101821 Pancur Batu, ditemukan bahwa siswa masih kurang antusias dan belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran Sebagian siswa yang sibuk berbicara dengan temannya, siswa yang sering keluar kelas dengan alasan buang air kecil sehingga tidak fokus pada penjelasan guru, main main dengan temannya seperti cubit-cubitan, dan coret coret buku.

Hasil belajar diperoleh setelah dilaksanakan penilaian. Dari penilaian yang dilakukan maka dapat diamati rendah atau tinggi prestasi belajar yang menggambarkan perolehan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar akan berhasil, apabila ditunjang dengan perbaikan cara mengajar pendidik pada setiap siklus, peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh refleksi serta perbaikan proses mengajar pendidik dikelas. Selain itu, keberhasilan juga tidak lepas dari kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran serta model pembelajaran yang digunakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil nilai harian tahun

pembelajaran 2024/2025 Kelas V masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase%	Keterangan
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	0-67	14	58,3%	Perlu Bimbingan
	68-77	6	25%	Cukup
	78-87	3	12,5%	Baik
	88-100	1	4,16%	Sangat Baik
Siswa Kelas V		24 Orang	100%	

(Sumber: data dari wali kelas V di SD Negeri 101821 Pancur Batu)

Dari tabel 1. diperoleh nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 101821 Pancur Batu berjumlah 24 siswa, 14 siswa mendapat nilai 0-67 (58,3%) dari jumlah keseluruhan yang dapat dikategorikan perlu bimbingan karena nilai sangat rendah sehingga ketuntasan tujuan pembelajaran masih kurang optimal, 6 siswa mendapat nilai 68-77 (25%) yang cukup, 3 siswa yang mendapat nilai 78-87 (12,5%) yang baik dan 1 siswa yang mendapat nilai 88-100 (4,16%) yang sangat baik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sebagai peningkatkan, dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

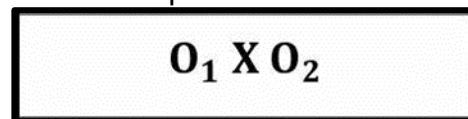
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono, (2020:81), Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah Menurut Sugiyono, (2020:2). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah peneliti adalah metode eksperimen. Dimana penelitian eksperimen menurut, Sugiyono, (2020:111) adalah metode penelitian Kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen (*Treatmeant*) terdapat Variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah konsep yang dipilih oleh peneliti untuk mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam sebuah penelitian, desain tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan hasilnya valid serta relevan dengan tujuan penelitian.

Ada beberapa desain eksperimen Yaitu Pra-Eksperimental yang terdiri dari 3 jenis 1) *One-Shot case study* 2) *One Group Pretest-posttest Design* 3) *Static Group Comparison*. selanjutnya desain Penelitian Kuasi-Eksperimental yang terdiri dari dua jenis yaitu 1) *One Group Pretest-Posttest* 2) *Intact*

Group comparison, Desain Penelitian Eksperimental sejati dan Desain Faktorial. Desain yang digunakan oleh peneliti adalah desain *One Group Pretest-Posttest*. pada desain peneliti akan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok sehingga hasil yang di dapat lebih akurat karena dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 1. *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

O1 : Nilai Pretest (Sebelum dilakukan perlakuan)

O2 : Nilai Posttest (Setelah dilakukan perlakuan)

X : Perlakuan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas Data

Uji Liliefors merupakan salah satu analisis uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebuah data, yaitu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, (Ummah, 2019:97). Kriteria penerimaan bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan rumusan sebagai berikut :

Jika $Lo < Lt$ maka data berdistribusi normal

Jika $Lo > Lt$ maka data tidak berdistribusi normal

a) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

1. Pengamatan $X_1, X_2, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

Z = Bilangan baku

- X = Rata-rata
 S = Simpangan baku
- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
 - Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_i)$ Maka
- $$S(Z_i) = \frac{\sum_{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i} 1}{n}$$
- Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.
 - Menentukan harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih Antara $F(Z_i) - S(Z_i)$ dan disebut sebagai harga L_0
 - Menentukan harga kritis untuk uji liliefors, nilai L_{tabel} pada taraf signifikan $\sigma = 0,05$ dan $N = 24$
 - Kriteria pengujian :
 Terima H_0 : Bila $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya data *berdistribusi normal*.
 Tolak H_0 : Bila $L_{hitung} > L_{tabel}$, artinya data *tidak berdistribusi normal*.

Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono, (2020:147). Analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan melalui rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 N = Jumlah seluruh siswa
 $\sum X$ = Skor Item
 $\sum y$ = Skor total seluruh siswa
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian Antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh Antara variabel bebas dengan variabel terikat. sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak dapat pengaruh Antara variabel bebas terikat.

Uji Hipotesis

Untuk Mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan Uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

T : Nilai t_{hitung}
 R : Koefisien
 N : Sampel

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak (H_0). Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak taraf kesalahan 5% .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pre-Test Kelas V

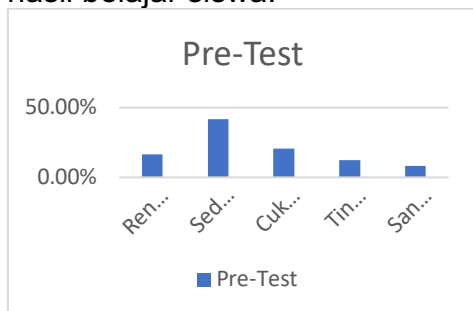
Pada tahap awal penelitian, peneliti melaksanakan pre-test di kelas V yang berjumlah 24 orang siswa. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal atau pengetahuan prasyarat siswa

terhadap topik "Luas dan Keliling Bangun Datar" sebelum proses pembelajaran dimulai. Hasil pre-test yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan awal hasil belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Data nilai *pre-test* siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Pre-Test

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
45-52	4	16,66 %	Rendah
53-60	10	41,66 %	Kurang
61-68	5	20,83 %	Cukup
69-76	3	12,5 %	Tinggi
77-83	2	8,3 %	Sangat Tinggi
	24	100%	

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap *pre-test*, sebagian besar siswa (19 siswa atau 79,16 % dari kategori "Rendah dan Cukup" belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa pada topik "Luas dan Keliling Bangun Datar" masih rendah dan memerlukan intervensi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 101821 Pancur Batu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Pre-Test

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dan belum banyak yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Rata-rata nilai

kelas yaitu 60,45 yang hanya ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 101821 Pancur Batu dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

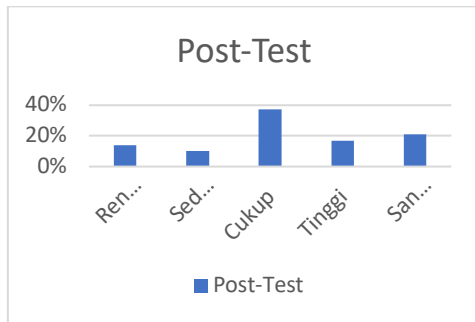
Hasil Post-Test Kelas V

Setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dilakukan *post-test* kepada seluruh siswa kelas V. *Post-test* ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah intervensi, serta melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Data nilai *post-test* siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Post-Test

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
60-66	4	16,66 %	Rendah
67-73	2	8,3 %	Kurang
74-80	9	37,5 %	Cukup
81-86	4	16,66 %	Tinggi
87-93	5	20,83 %	Sangat Tinggi
	24	100%	

Tabel 3, sebaran nilai *post-test* siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 4 siswa (16,66 %) masuk kategori "Rendah" (nilai 60-66), 2 siswa (8,3 %) dalam kategori "Kurang" (nilai 67-73), 9 siswa (37,5 %) mencapai kategori "Cukup" (nilai 74-80), Sebanyak 4 siswa (16,66 %) mencapai kategori "Tinggi, dan sebanyak 5 siswa (20,83 %) mencapai kategori " Sangat Tinggi". Pergeseran dari kategori "Rendah" dan "Cukup " pada *pre-test* menjadi dominan "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" pada *post-test* ini jelas membuktikan peningkatan hasil belajar yang positif setelah penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* .



Gambar 3. Diagram Post- Test

Gambar 3. menunjukkan diagram hasil *post-test* siswa kelas V . Diagram ini dengan jelas memperlihatkan peningkatan nilai yang besar dan pergeseran sebagian besar siswa ke tingkat hasil belajar yang jauh lebih baik, setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* .

Hasil Angket Respon Siswa terhadap Model Kooperatif Tpe *Think Pair Share*

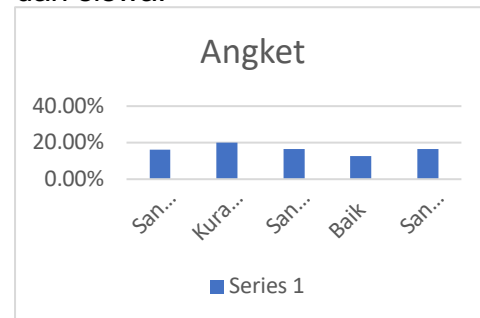
Peneliti melakukan pemberian angket respon siswa terhadap model pembelajaran Kooperatif Tpe *Think Pair Share* setelah proses pembelajaran. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah digunakan selama proses pembelajaran Matematika. Hasil angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Respon Siswa terhadap Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Interval nilai	Frekuensi (F)	Persentase%	Kategori
68-75	4	16,66 %	Sangat Kurang
76-83	4	16,66 %	Kurang
84-91	5	20,83%	Cukup
92-99	4	16,66 %	Sangat Cukup
100-107	3	12,50 %	Baik
108-115	4	16,66 %	Sangat Baik
Total	24	100%	

Berdasarkan Tabel 4., dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon yang Baik terhadap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, yaitu sebanyak 7 siswa atau 29,16 %

dari total responden. Sebanyak 9 siswa (37,50 %) memberikan respon dalam kategori Cukup, sedangkan 8 siswa (33,33 %) berada dalam kategori Kurang.. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di kelas V SDN 101821 Pancur Batu mendapatkan persepsi yang positif dari siswa.



Gambar 4. Angket Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Ujian Persyaratan Analisis Data Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik, seperti *Uji Paired Samples T-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil belajar *post-test* siswa kelas V SD Negeri pada taraf signifikansi (α) 0.05.

Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Uji Normalitas Lilliefors:

Jika nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka distribusi data normal.

Jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		.0000000
Std. Deviation		3.27695732
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.097
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) ^e	99%	.517
	Confidence Interval	.504

Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan nilai signifikansi (p-value) Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.200 lebih besar dari 0.05 ($\alpha=0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar *post-test* siswa kelas V SD Negeri berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi, yang menggunakan rumus *Product Moment*, bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasilnya dinyatakan signifikan jika r hitung $> r$ tabel, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi (SPSS Output)

		Angket 1	Angket 2
Angket 1	Pearson Correlation	1	.949**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Angket 2	Pearson Correlation	.949**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Data di atas menunjukkan hasil analisis korelasi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson antara Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan hasil belajar adalah 0,949, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan pada tingkat 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut dapat ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi varians dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh

sebesar 0,949, koefisien determinasi dihitung sebagai berikut:

$$R^2 = r^2$$

$$R^2 = (0,949)^2$$

$$= 0,900601$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,900601. Ini berarti sekitar 90,00 % variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Dengan kata lain, model ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sisa 10,00 % variasi hasil belajar mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur, seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, atau metode pengajaran lainnya.

Uji Hipotesis : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dengan data yang telah memenuhi asumsi distribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan *Uji Paired Samples T-Test*. Pemilihan uji ini didasarkan pada karakteristik data *pre-test* dan *post-test* yang berasal dari subjek yang sama. Analisis dilakukan dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Hipotesis penelitian yang diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Ho : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran

Matematika dengan di Kelas V SD Negeri Tahun Pembelajaran 2024/2025

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika Sig. (2-tailed) ≤ 0.05 , maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima (artinya ada pengaruh yang signifikan).

Jika Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak (artinya tidak ada pengaruh yang signifikan).

Hasil uji *Paired Samples T-Test* disajikan pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Paired Samples T-Test SPSS (Ouput)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	30.299	11.765		2.575	.017
Pre Test	.776	.193	.651	4.021	.001

Hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.575. Nilai ini diperoleh dari perbandingan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana rata-rata perbedaan (Mean Difference) adalah 4,021. Angka negatif ini secara spesifik mengindikasikan bahwa rata-rata nilai *post-test* siswa lebih tinggi 21 poin dibandingkan rata-rata nilai *pre-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah intervensi.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi "Luas dan Keliling Bangun Datar". Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum penerapan model, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60,45, yang berada jauh di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 24 siswa, hanya 5 orang atau sekitar 20,83% yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 79,16% belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep luas dan keliling, baik dalam mengidentifikasi bentuk bangun datar maupun dalam menyelesaikan soal perhitungan.

Rendahnya hasil *pre-test* ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika yang berkaitan dengan geometri. Menurut teori Bruner (1966), pemahaman konsep matematika harus melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif (tahap manipulatif), ikonik (tahap visual), dan simbolik (tahap abstrak). Bila pembelajaran tidak memfasilitasi ketiga tahap ini, siswa cenderung kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti luas dan keliling. Hal ini juga diperkuat oleh Piaget (1970) yang menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung, diskusi, dan visualisasi konkret.

Setelah diterapkan model pembelajaran Think Pair Share selama beberapa pertemuan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,20. Sebanyak 75% siswa menunjukkan hasil belajar dalam kategori "Cukup" hingga "Sangat Tinggi", dengan perincian: 12,5% siswa berada dalam kategori "Tinggi", 20,83% dalam kategori "Cukup", dan 8,33% dalam kategori "Sangat Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa model TPS secara nyata

membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bangun datar.

Model TPS memfasilitasi siswa untuk berpikir secara individual (think), mendiskusikan ide dan pemahaman dengan teman sebaya (pair), dan berbagi hasil diskusi di hadapan kelas (share). Melalui tahapan ini, siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki miskonsepsi, dan memperkuat pemahaman konsep. Ini sejalan dengan pandangan Slavin (2005), bahwa pembelajaran kooperatif seperti TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman, membangun makna bersama, dan belajar dalam suasana yang kolaboratif. Interaksi sosial yang dibangun antar siswa juga mendukung teori belajar sosial dari Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya peran interaksi sosial dalam membangun pengetahuan melalui Zone of Proximal Development (ZPD).

Lebih lanjut, hasil angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penerapan model TPS menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif. Sebanyak 29,16% siswa menyatakan pembelajaran dengan model TPS dalam kategori "Baik" dan 37,50% dalam kategori "Cukup". Siswa merasa lebih antusias karena mendapat kesempatan untuk berpikir dan berdiskusi terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan. Selain itu, model ini juga membantu siswa yang kurang percaya diri menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat karena difasilitasi oleh suasana diskusi yang

mendukung. Penelitian Kagan (2009) menyatakan bahwa struktur kooperatif seperti TPS membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan akademik serta emosional siswa.

Bukti statistik memperkuat temuan ini. Analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,949 dengan signifikansi 0,000. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penerapan model TPS dan hasil belajar matematika siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,90 menunjukkan bahwa 90% perubahan atau variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh penerapan model TPS, sementara 10% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang siswa, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar matematika siswa.

Uji hipotesis dengan menggunakan Paired Samples T-Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran Think Pair Share memberikan pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Nursyahidah (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajarnya dalam pelajaran matematika.

Secara keseluruhan, penerapan model Think Pair Share

membawa dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Tidak hanya meningkatkan skor akademik siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami proses berpikir secara mandiri dan kolaboratif. Penerapan model ini menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep seperti matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2024/2025, diperoleh sejumlah temuan penting. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran matematika kelas V memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah perlakuan (post-test) sebesar 77,20 yang berada pada kategori "Sangat Baik". Nilai ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 60,45, yang termasuk dalam kategori "Cukup".

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uji korelasi,

diperoleh nilai r hitung sebesar 0,651 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,404, dan nilai t hitung sebesar 4,022 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,064 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang kuat antara penggunaan model TPS dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil korelasi dari data angket menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi antara persepsi siswa terhadap model pembelajaran TPS dengan hasil belajar mereka. Nilai r hitung sebesar 0,949 lebih tinggi dari r tabel sebesar 0,404 dan t hitung sebesar 14,156 melebihi t tabel sebesar 2,064, yang juga menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran TPS tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat sikap dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis data membuktikan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Model ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi matematika, khususnya pada topik "Luas dan Keliling Bangun Datar." Selain mendorong peningkatan hasil belajar, pendekatan ini juga memperkuat interaksi antar siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model Kooperatif TPS layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya di kelas V SDN 101821 Pancur Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- Kagan, S. (2009). *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033.
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 54.
- Nursyahidah, S. (2021). Penerapan Model Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 45–53.
- Paramitha, I. R., Trisiana, A., Rahman, I. H., Studi, P., Pancasila, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Riyadi, U. S. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 7(2), 18429–18437.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Rachmawati, N. Y. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya*. 9(2016), 246–259.
- Ramli, R., & Damopolii, M. (2024). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 91–99.
- Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Sari, S. I., & Sutriyani, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Materi Bangun Ruang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 1–15.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Grup CV. Widina Media Utama.
- Sholichah, L., Rahmawati, E., & Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1037–1045.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Iv Di Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 749.
- Silaban, P. J. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Vi Sd Negeri 066050 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(1), 107–126.
- Slavin, R. E. (2005). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Boston: Allyn & Bacon.
- Sutarto, S. (2017). Pengaruh Model TPS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 113–120.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Ummah, M. S. (2019). Buku statistik. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).